

Dinamika Jejak Pendidikan Di Andalusia Dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam

Annafik Fuad Hilmi¹, Muhammad Rizqi Ramadhan², Nisa Ulfi Jannah³

State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

240104210034@student.uin-malang.ac.id¹, 240104210008@student.uin-malang.ac.id²,

240104210086@student.uin-malang.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 11 November 2024 Halaman : 140-146 Keywords: Education in Andalusia Implementation Islamic Education	<i>This article discusses the Dynamics of Islam in Andalusia recorded its glory in the field of education and culture, leaving a variety of significant historical relics. This research aims to explore the development of Islamic education in the region, Islamic education is understood as education with a universal paradigm.as education with a universal paradigm, which prioritizes the humanization and human freedom. This education aims to instill the values of sacred, humanity, and nature in an integrated manner, so that individuals can fulfill their duties to mankind. Fulfill their duty of service to mankind. In this view, humans are considered as Caliphs on earth, who have the dedication to fulfill their role in life. his role in life. Methods used in this research is library research, which relies on library materials to explore the theories and concepts of theorists. Research, which relies on library materials to explore the theories and concepts of experts. theories and concepts of experts. The results showed that during Islamic rule in Spain, Andalusia played an important role in the advancement of science, culture and civilization, including religion, philosophy, science, music, art and language, and language. Integration of the history of education of previous scholars, especially in Andalusia and Islamic education today aims to maintain human nature and develop human potential towards the formation of a better human nature and develop human potential towards the formation of a perfect human being in accordance with the teachings of Islam. A perfect human being in accordance with the teachings of Islam.</i>

Abstrak

Artikel ini membahas Dinamika Islam di Andalusia mencatatkan kejayaannya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, meninggalkan berbagai peninggalan bersejarah yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perkembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut, yang merupakan pusat peradaban gemilang bagi umat Islam pada masa itu. pendidikan Islam dipahami sebagai pendidikan yang berparadigma universal, yang mengutamakan humanisasi dan liberalisasi manusia. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sakral, kemanusiaan, dan alam secara terintegrasi, sehingga individu dapat memenuhi tugas pengabdianya kepada umat manusia. Dalam pandangan ini, manusia dianggap sebagai Khalifah di bumi, yang memiliki dedikasi untuk menjalankan peranannya dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), yang mengandalkan bahan pustaka untuk menggali teori dan konsep para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kekuasaan Islam di Spanyol, Andalusia memainkan peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban, mencakup ilmu agama, filsafat, sains, musik, seni, serta bahasa. Integrasi sejarah pendidikan ulama terdahulu khususnya andalusia dan pendidikan Islam saat ini bertujuan untuk memelihara fitrah manusia dan mengembangkan potensi insani menuju pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci : Pendidikan di Andalusia, Implementasi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran esensial bagi manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjaga keberlangsungan hidup. Islam memberikan kedudukan penting pada pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya pendidikan bagi umat sebagai hamba Allah SWT. Dengan sumber dari ajaran Islam, pendidikan Islam mengandung karakteristik dan dasar yang berbeda, menggambarkan prinsip-prinsip yang khas dalam pandangan Islam. Perkembangan Islam begitu signifikan di Andalusia (spanyol) khususnya pada bidang pendidikan.

Kedatangan Islam di Spanyol membawa perubahan besar dalam bidang sosial, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Perkembangan peradaban Islam di Spanyol terbentuk dari perpaduan tradisi Arab-Islam dengan budaya masyarakat multikultural setempat, menghasilkan kebudayaan Islam yang tinggi pada masa itu. (Hidayah Siregar et al, 2023) Dukungan para penguasa dan motivasi umat Islam dalam mengembangkan ilmu turut menjadikan Spanyol sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam di dunia Barat dalam waktu singkat.

Menimbang dari sisi historis selama kehadirannya di Spanyol, Islam berperan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Berbagai bidang seperti ilmu agama, filsafat, sains, musik, kesenian, dan bahasa Spanyol berkembang pesat. Kemajuan juga terlihat pada Arsitektur fisik, seperti bentuk istana, gedung pemerintahan, taman, jembatan, serta pusat pendidikan, yang menunjukkan perkembangan signifikan pada masa itu.

Pendidikan adalah sistem terpadu yang perlu dijalankan bersama sistem lainnya untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek. Sebagai proses yang berkesinambungan, pendidikan terus berlangsung dan beradaptasi dengan perubahan sosial budaya masyarakat dari waktu ke waktu. (Nabila, 2021). Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena berhubungan langsung dengan pengembangan potensi individu. Pendidikan ini mendorong perubahan peradaban, sosial, dan kualitas manusia menuju kemajuan, sekaligus memberikan kontribusi dalam menciptakan paradigma baru bagi masyarakat.

Penelitian ini menggugah bagaimana jejak sejarah Islam di Andalusia. Menempatkan pada bagaimana perjalanan Islam ketika itu yang cukup berkembang pesat di Andalusia. Di bidang pendidikan Peneliti menyoroti lebih Banyak disebabkan karena menariknya pembahasan dari perjalanan roda pendidikan itu. Banyak Hal dan peninggalan yang berbentuk cukup variatif namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana warisan hasil keberhasilan ketika itu yang dapat diaplikasikan pada pendidikan pada saat ini.

Sejarah Andalusia menunjukkan perjuangan dan kontribusi Islam dalam membangun peradaban yang berfokus pada kebahagiaan dan kehidupan hakiki. Islam menanamkan fondasi ilmu pengetahuan di Spanyol, menjadikannya pusat ilmu di Eropa. (Ependi et al., 2023) Namun, karena fanatisme agama, cendekiawan Muslim diusir, menghambat kemajuan Spanyol. Tulisan ini bertujuan mengulas kembali sejarah pendidikan Islam di Spanyol, mengingatkan peran besarnya sebagai “guru” dalam perkembangan kebudayaan dan pendidikan dunia yang sering terlupakan di era modern.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait. Prosesnya meliputi empat tahap: menyiapkan alat, membuat bibliografi, mengorganisasi waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan riset sebelumnya, kemudian dianalisis secara kritis. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pengelompokan data dari sumber primer dan sekunder, pengolahan data, serta interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan dan pengetahuan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendidikan di Andalusia

Tahap awal ketika Islam mulai berkembang di Andalus konsep pendidikan dasar Islam di Spanyol dikenal dengan Maktab atau Kuttab, yang menawarkan pembelajaran membaca menulis mushaf Al-Qur'an, memperdalam tata bahasa, dan puisi Arab. (Hidayah Siregar et al., 2023) Hampir setiap kota dan desa memiliki lembaga ini, memungkinkan sebagian besar Muslim Andalusia untuk dapat baca dan tulis. Di Kuttab, para Pembelajar mempelajari variasi dari disiplin ilmu, termasuk fiqh, bahasa, sastra, musik, dan kesenian. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang tertata dengan baik, Kuttab memiliki banyak tenaga pendidik dan menarik banyak siswa.

Pendidikan Islam di Andalusia mencakup berbagai aspek penting yang relevan untuk pembaruan pendidikan Islam. Berdasarkan catatan Ibn Hazm, kurikulum Islamisasi di Andalusia berfokus pada al-Qur'an, sunnah, bahasa, fiqh, filsafat, tata bahasa, ilmu falak, sejarah, matematika, dan kedokteran.

Selain itu, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dasar bagi anak-anak Muslim. Ibn Khaldun menekankan bahwa pendekatan pendidikan di Andalusia istimewa karena mendahulukan pengajaran al-Qur'an sebelum ilmu lainnya. (Mohd Nawi et al., 2021)

Andalusia, yang terkenal dengan kemakmurannya, menarik banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk pindah dan menetap di sana. Cordoba, ibu kota Andalusia, menjadi pusat pembelajaran dan ilmu pengetahuan, di mana anak-anak diajari membaca, menulis, aritmatika, serta ilmu dasar tentang Al-Qur'an, hadis, dan bahasa Arab di masjid-masjid. (Kurniawati, 2021) Dalam waktu 7,5 abad, perkembangan Islam di Spanyol (Andalusia) memberikan dampak besar terhadap dunia keilmuan dan pengetahuan, terutama di Eropa.

Kegiatan belajar mengajar di masjid pada masa itu cenderung menggunakan metode teacher-centered, dengan ulama sebagai otoritas ilmu yang dominan, sementara peran murid lebih pasif. Masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal, dan hingga akhir abad pertengahan, ilmuwan terkenal biasanya bukan lulusan madrasah formal, melainkan dari pengajaran non-formal atau belajar langsung dari guru-guru individual. Oleh karena itu, ijazah yang diterbitkan diberikan atas nama guru, bukan lembaga pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini didorong oleh sistem pendidikan Islam yang integral dan dinamis. Melalui kelembagaan pendidikan, Islam berhasil melahirkan cendekiawan besar di berbagai bidang ilmu. (Fextoria, 2023) Kebebasan ilmiah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, terutama perpustakaan, di setiap lembaga pendidikan. Dinamika tersebut tetap dilandasi oleh akhlak Islami yang ditunjukkan oleh guru dan murid, menjadikan pendidikan Islam pada abad pertengahan sebagai kekuatan utama yang mendukung pengembangan peradaban umat manusia.

Andalusia melahirkan banyak tokoh besar di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk ulama, filsuf, ahli bahasa, dokter, dan seniman. Di bidang ilmu naqli, muncul ulama seperti Ziyad bin Abdurrahman, Ibnu Yahya, dan Ibnu Hazm. Dalam filsafat, tokoh-tokoh seperti Ibnu Bajjah, Ibnu Masarras, Ibnu Thufai, dan Ibnu Rusyd berperan penting dalam kebangkitan intelektual Eropa. Di bidang kedokteran, terdapat tokoh-tokoh seperti Ibnu Ja'far al-Ghafari, Ibnu Khatima, Abu Marwan bin Zuhri, dan Qashim Zahrawi, yang memberikan kontribusi besar dalam pengobatan dan ilmu bedah.

Kemajuan sains di Andalusia tercermin dalam bidang ilmu eksakta seperti matematika, kimia, astronomi, dan geografi. Ilmuwan seperti Abbas bin Firnas (kimia dan astronomi), Al-Zarqali (astrolabe), Jabir bin Aflah (ilmu ukur sudut), dan Maslamah al-Majriti (koreksi astronomi Khawarizmi) berperan penting dalam pengembangan ilmu tersebut. Selain itu, tokoh-tokoh besar di bidang sejarah, bahasa, dan seni juga muncul, seperti Ibnu Khatib, Ibn Khaldun, dan Ibnu Qutaybah di bidang sejarah, serta Ibnu Malik, Az-Zubaidi, dan Al-Qalidani di bidang bahasa dan sastra. Dalam seni musik, Hasan bin Nafi' (Ziryab) memberikan kontribusi signifikan. (Hidayati et al., 2021)

Pada masa pemerintahan Khalifah Abdurrahman An-Nashir, Cordoba, sebuah kota di Spanyol, mengalami masa keemasan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Puncak dari perkembangan ini adalah didirikannya Universitas Cordoba, sebuah institusi pendidikan tinggi yang sangat maju untuk masanya. Unik, universitas ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat kehidupan akademik yang lengkap. Masjid menjadi jantung aktivitas belajar, dilengkapi dengan asrama yang nyaman bagi murid dan guru, serta fasilitas pendukung lainnya seperti air bersih. (Arip Septialona, 2016) Pembangunan universitas yang megah ini menelan biaya yang sangat besar, setara dengan triliunan rupiah jika dikonversi ke nilai mata uang saat ini. Kualitas pendidikan yang tinggi di Universitas Cordoba menarik minat banyak pelajar dari berbagai penjuru Eropa. Mereka datang untuk belajar dari para dokter dan ulama terkemuka yang mengajar di sana. Hal ini menjadikan Cordoba sebagai pusat kebudayaan Eropa pada masanya.

Dalam sejarah peradaban pendidikan Islam, perluasan wilayah kekuasaan Islam mendorong pendirian lembaga pendidikan seperti kuttub dan masjid. Di Andalusia, banyak kuttub tersebar hingga ke pinggiran kota, tempat siswa mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, bahasa, sastra, dan kesenian. (Ependi et al., 2023) Kuttub menjadi lembaga pendidikan dasar yang tertata dengan baik, dengan banyak tenaga pendidik dan siswa yang belajar beragam ilmu pengetahuan.

Pemeluk Islam di Andalusia umumnya mengikuti Mazhab Maliki, sehingga para ulama mengajarkan fiqh berdasarkan ajaran Imam Malik. Tokoh-tokoh terkenal seperti Ziyad ibnu

Abdurrahman, Ibn Yahya, Abu Bakar ibn Al Qutiyah, Munzir ibn Said Al Baluti, dan Ibn Hazm berperan besar dalam pendidikan fiqih. Di kuttab, para santri diajar oleh ulama ahli dalam berbagai bidang, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada masa itu.

Abdur Rahman Ad-Dakhil, seorang tokoh penting dalam sejarah Islam, memainkan peran krusial dalam memajukan ilmu pengetahuan di Andalusia, khususnya di kota Cordova. (Albetrik Meizontara¹, 2023) Melalui kebijakan yang bijaksana, ia mengimpor sejumlah besar karya ilmiah dan filsafat dari Timur, terutama dari pusat ilmu pengetahuan saat itu, yaitu Baghdad. Dengan adanya aliran pengetahuan yang deras ini, Cordova berkembang pesat menjadi pusat pembelajaran yang setara dengan Baghdad. Berdirinya perpustakaan dan universitas yang megah di Cordova menjadi bukti nyata dari komitmen Abdur Rahman Ad-Dakhil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Salah satu dampak signifikan dari upaya Abdur Rahman Ad-Dakhil adalah munculnya tokoh-tokoh besar dalam dunia filsafat Islam. Salah satunya adalah Abu Bakar Muhammad Ibn Al-Sayigh, yang namanya harum dalam sejarah pemikiran Islam.

Bahasa Arab, sebagai bahasa resmi umat Islam di Spanyol, mengalami perkembangan pesat dan menjadi bahasa sehari-hari masyarakat. Pembelajaran bahasa Arab intensif dilakukan di kuttab, sebuah lembaga pendidikan dasar pada masa itu. Bahkan, para siswa diwajibkan untuk selalu berkomunikasi dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan bahasa ini semakin meluas. Berkat upaya tersebut, bahasa Arab menjadi bahasa yang populer dan mendominasi kehidupan sehari-hari di Andalusia.

Perkembangan pesat bahasa Arab di Andalusia melahirkan sejumlah tokoh bahasa yang sangat berpengaruh, seperti Ibn Sayidih, Ibn Malik yang terkenal dengan karyanya Al-Fiyah, dan beberapa nama lainnya. Tidak hanya di bidang bahasa, peradaban Islam di Andalusia juga mengalami kemajuan pesat di bidang sastra. Tokoh-tokoh sastra seperti Ibn Abd. Rabbih dengan karyanya al-'Iqd al- Farid, dan Ibn Bassan dengan karyanya al-Dzakhirah fi Mahasin ahl al- Jazirah, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap khazanah sastra Arab.

Pemeluk Islam di Andalusia umumnya mengikuti Mazhab Maliki, sehingga para ulama mengajarkan fiqih berdasarkan ajaran Imam Malik. Tokoh-tokoh terkenal seperti Ziyad ibnu Abdurrahman, Ibn Yahya, Abu Bakar ibn Al Qutiyah, Munzir ibn Said Al Baluti, dan Ibn Hazm berperan besar dalam pendidikan fiqih. Di kuttab, para santri diajar oleh ulama ahli dalam berbagai bidang, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada masa itu.

Di Andalusia, berkembang musik bernuansa Arab yang membangkitkan semangat kepahlawanan, dan banyak tokoh seni bermunculan, termasuk Al-Hasan Ibn Nafi yang dikenal sebagai Ziryab (789-857 M). Ziryab menjadi sosok terkenal di Cordova karena keahliannya dalam aransemen musik dan kemampuannya mengubah syair-syair yang cocok untuk semua usia dan kalangan. Kepiawaiannya menjadikannya terkenal, dan ia mengajarkan seni musik ini kepada anak-anaknya serta kepada para budak, sehingga reputasinya dengan cepat menyebar luas.

Ilmu sains di Andalusia berkembang pesat berkat pendirian Universitas Cordova dan berbagai perpustakaan di Spanyol, yang mendorong kemunculan ilmu-ilmu baru seperti kedokteran, matematika, astronomi, dan kimia. Perkembangan ini melahirkan tokoh-tokoh terkenal seperti Abbas Ibn Farnas, Ibn Jubair, dan Ibn Batutah. Pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad-Dakhil, dinasti Umayyah di Andalusia semakin kuat, yang turut mendukung kemajuan pendidikan dan keilmuan di wilayah tersebut.

Al-Qurtubi adalah salah satu mufasir terkenal dari Andalusia, dengan nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshari al-Kharaji al-Andalusi (wafat 1273 M). Karya utamanya di bidang tafsir adalah kitab *al-Jami'u li Ahkam al-Qur'an*, yang dikenal sebagai *Tafsir al-Qurtubi* dan terdiri dari 20 jilid. Sampai pada detik ini Tafsir Qurthubi masih eksis dan tetap menjadi salah satu rujukan dalam menggali makna Al-Qur'an secara mendalam berdasar pada prespektif tafsir Qurthubi.

Puncak pencapaian intelektual Andalusia terlihat dalam bidang filsafat, di mana para cendekiawan berperan sebagai mata rantai penting yang menghubungkan filsafat Yunani dengan pemikiran Barat. Kontribusi terbesar mereka adalah usaha mendamaikan iman dan akal, serta agama dan ilmu pengetahuan. Salah satu ulama yang berperan penting dalam mengenalkan filsafat di Andalusia adalah Ibn Masarra (883-931 M), yang dikenal dengan karyanya, *al-Tabshirah*.

Peran Perkembangan Pendidikan Andalusia pada Pendidikan Islam

Pemikiran pendidikan Islam pada masa awal tercermin dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang menekankan pentingnya berpegang pada ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup aspek akhlak, syariah, dan aqidah.(Desyulita et al., 2024) Nabi Muhammad menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, seperti bercerita, bertanya, memberi pengetahuan, dan memberikan teladan secara berangsur-angsur sesuai dengan turunnya kitab Al-Qur'an. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Dukungan penguasa Islam di Spanyol mempercepat kemajuan pendidikan di wilayah tersebut, berkat penghargaan mereka terhadap ilmu pengetahuan dan visi jauh ke depan. Universitas terkenal seperti Universitas Cordova, Sevilla, Malaga, dan Granada menarik sarjana dari seluruh dunia Islam, mencerminkan kesatuan budaya Islam. Persaingan budaya dan intelektual antara Dinasti Abbasiyah di Baghdad dan Dinasti Umayyah di Spanyol menghasilkan kemajuan positif, termasuk berdirinya Universitas Cordova sebagai pesaing Universitas Nizamiyah di Baghdad. Pemerintah juga memberikan subsidi pendidikan, menyediakan buku dengan harga terjangkau, dan memberikan penghargaan berupa emas murni kepada penulis dan penerjemah buku.(Mukhlis et al., 2021)

Islam di Spanyol menjadi tonggak penting dalam sejarah peradaban, kebudayaan, dan pendidikan pada abad ke-8 hingga akhir abad ke-13. Universitas Cordova, yang berdiri megah di samping Masjid Abdurrahman III, menjadi ikon Spanyol dan terkenal di seluruh dunia. Universitas ini berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi yang setingkat dengan Jami'ah Al-Azhar di Cairo dan Jami'ah Nizamiyah di Baghdad, menjadi primadona bagi generasi muda dari benua Asia, benua Eropa, benua Afrika, dan berbagai belahan dunia yang mencintai ilmu pengetahuan.

Peran Pemerintahan menunjukkan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Melihat dan menimbang bagaimana pemerintahan ketika andalusia berjaya dukungan penuh di lancarkan dalam setiap dinamika perjalanan pendidikan. Adanya Universitas ketika itu menunjukkan bukti berkembang pesatnya sebuah pendidikan dan dukungan dari pemerintahan.

Penerapan terbesar yang dapat diresapi dari bagaimana konsep pemerintahan Andalusia kala itu dalam mengelola pendidikan. Berfokus pada permasalahan yang masih menjadi penghambat dalam proses perkembangan pendidikan menjadi tugas utama yang harus diselesaikan. Integrasi budaya yang menjadikan kesatuan dalam mendorong bagaimana pendidikan dapat terus berlangsung dan berkembang sangat dibutuhkan. Membenahi kurikulum menyesuaikan dengan Alam pendidikan yang terkait.

Kecintaan Andalusia terhadap ilmu pengetahuan tercermin dalam perhatian besar pemerintahnya, yang menyediakan dana besar untuk pendidikan. Salah satu buktinya adalah pembelian edisi pertama buku *Aghani* karya al-Isfahani, sebuah buku fenomenal tentang astronomi, dengan harga tinggi 10.000 dinar langsung dari pengarangnya. Pemerintah Andalusia mendirikan 70 perpustakaan di ibu kota, dengan total koleksi sekitar 400.000 buku atau rata-rata 5.714 buku per perpustakaan. Kemajuan dalam pendirian perpustakaan dan sekolah ini dimungkinkan oleh kemakmuran wilayah Andalusia.

Ilmu tasawuf memiliki peran penting dalam pendidikan Islam di Andalusia, karena berfungsi untuk mengembangkan akal dan membentuk jiwa kemanusiaan dalam diri manusia. Pendidikan tasawuf membantu manusia yang sering terbuai oleh kehidupan dunia untuk tetap berada di jalan yang sesuai dengan fitrahnya.(Munirah, 2019) Islam adalah agama yang sejalan dengan akal dan fitrah manusia, serta mengarahkan manusia pada pembentukan jiwa kemanusiaan yang sejati, menjauhi hal-hal yang tidak sesuai dengan akal dan kemanusiaan.

Manifestasi ilmu tasawuf dalam pengimpilikasian nya dalam jenjang pendidikan Islam sangat penting. Di dalam ilmu tasawuf adalah sebuah pondasi bagaimana seorang pendidik mengenal sumber dari sang pemilik ilmu. Memposisikan diri sebagai seorang hamba yang tidak memiliki ilmu ibarat gelas yang terus kosong menjadi salah satu falsafah dalam proses perjalanan pengembangan pendidikan.

Adat dan adab Islam di masa Andalusia menekankan pentingnya etika dalam berilmu, yang dipandang sebagai cabang filsafat tentang perilaku manusia. Etika menilai tindakan berdasarkan baik dan buruk, dan berfungsi sebagai panduan bagi manusia tentang apa yang seharusnya dilakukan.(Imelda Frimayanti, 2017) Sebagai ilmu, etika memiliki sifat kritis, metodis, dan sistematis,

dengan objek penelitian berupa tingkah laku manusia, namun berbeda dari ilmu lain karena pendekatannya yang normatif, fokus pada aspek moralitas tindakan manusia.

Secara filosofis, etika adalah cabang ilmu filsafat yang mengkaji nilai-nilai adat dan kebiasaan sebagai tolok ukur perilaku manusia. Sumber etika meliputi pemikiran, adat, ideologi, dan agama. Dalam etika pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW menjadi sumber utama yang digaungkan melalui ijtihad ulama. Nilai etika yang berasal dari adat dan ideologi cenderung rentan dan situasional, sedangkan nilai-nilai Qur'ani bersifat kuat, mutlak, dan universal karena berasal langsung dari ajaran Al-Qur'an.

Evaluasi proses pendidikan pada masa ke masa adalah adab pada masa kejayaan andalusia adab dalam berilmu telah di contohkan para ulama terdahulu. Bagaimana menghargai Ilmu dan keilmuan bagaimana menghargai Guru dan proses pendidikan. Maka dari hal ini implementasi dalam pendidikan adalah meluruskan adab dan perilaku dalam proses pendidikan untuk lebih diperhatikan dan dijadikan hal yang serius dalam pembenahannya. Dikarenakan banyak permasalahan dan kasus terjadi bahwa adab seolah hilang dari komponen pendidikan.

Integrasi sejarah pendidikan ulama terdahulu khususnya andalusia dan pendidikan Islam saat ini bertujuan untuk memelihara fitrah manusia dan mengembangkan potensi insani menuju pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini, menurut Achmadi, berfokus pada usaha untuk membentuk individu yang taqwa dan sejalan dengan norma Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil melalui nilai-nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

KESIMPULAN

Peninggalan Islam di Andalusia, khususnya dalam bidang pendidikan, menjadi bukti kejayaan peradaban Islam. Pada masa itu, banyak dibangun lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, serta perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Di lembaga-lembaga ini, pelajar mempelajari berbagai ilmu seperti bahasa, sastra, seni musik, filsafat, dan sains. Pemerintah Andalusia mendukung pendidikan dengan menyediakan buku-buku bacaan yang terjangkau dan memberikan penghargaan berupa emas murni kepada penulis atau penerjemah buku.

Pendidikan Islam dalam hegemoni universal bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam, dengan dua tujuan utama. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (ukhrawi), yang menjadi tujuan akhir kehidupan manusia. Sementara itu, tujuan khusus pendidikan Islam bervariasi sesuai dengan kebutuhan tempat dan waktu, tetapi secara umum bertujuan untuk mencapai kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).

Adanya integrasi histori tentang bagaimana memahami dan menelaah sejarah Islam khususnya pada masa Andalus menjadi kajian utama. Dapat melihat bagaimana proses perkembangan andalusia dengan keluasaan dan kedalaman spiritual serta ilmu dan pendidikan yang terus memberikan kontribusi aktif sehingga dapat disimpulkan bahwa Andalusia menjadi salah satu pusat perpaduan integrasi peradaban dan ilmu pengetahuan sebagai tameng kekuatan dinamika pendidikan sampai saat ini.

REFERENCES

- Albetrik Meizontara1, E. S. H. N. I. M. M. (2023). POLA PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA MASA KEKUASAANABDURAHMAN ADDAKHIR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Arip Septialona. (2016). PERKEMBANGAN ISLAM DI ANDALUSIA PADA MASA ABDURRAHMAN III (AN-NASHIR LIDDINILLAH, 912-961 M). *Tamaddun*, 4.
- Aziz, A., Huda Munawar, T., Prodi PAI Pascasarjana UINSA Surabaya, M., & Beasiswa Kementrian Agama, P. (2017). PENDIDIKAN ISLAM ANDALUSIA: Sebuah Kajian Sosial-Historis Pendidikan Islam Masa Kejayaan Andalusia. In *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 2, Issue 1).
- Desyulita, N., Uswatun Hasanah, B., & Halim, A. (n.d.). Pendidikan Islam Di Andalusia: Cahaya Ilmu Di Semenanjung Iberia. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(1), 53–59.

<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>

Dr. Hj. Ira Suryani, M. S. (2023). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. UMSU PRESS.

Ependi, Z., Masyhudi, F., UIN Imam Bonjol Padang, P., & Barat, S. (n.d.). Studi Kritis Terhadap Dinamika Pendidikan Islam di Andalusia Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. In *Journal Of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

Fextoria. (2023). SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERADABAN ISLAM DAN KEMAJUAN EROPA. *EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)*, 3(2). <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i2>

Hidayah Siregar, N., Zalnur, M., Mahmud Yunus Lubuk Lintah, J., Kuranji, K., Padang, K., & Barat, S. (n.d.). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA. *Journal Islamic Education*, 1(4), 856. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>

Hidayati, N., Ichsan, Y., Wulandari, R., & Aknan Lutfiyan, D. (2021). Pengaruh Seni Arsitektur Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(1). <https://jurnalfuad.org/index.php/ishlah/index>

Imelda Frimayanti, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.

Jasmi, K. A., & Sulaiman, Z. (2018). KAJIAN KES PENGGUNAAN GAYA PEMBELAJARAN PELAJAR PUSAT PENDIDIKAN ISLAM ANDALUS, SINGAPURA (Case Study on Learning Style Practised by Students in Andalus Islamic Education Centre, Singapore). In *Malaysian Online Journal of Education* (Vol. 2, Issue 1).

Kurniawati, S. (2021). *KONTRIBUSI KHALIFAH ABDURRAHMAN AL-NASHIR DALAMMENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA*. UIN Raden Intan Lampung.

Mohd Nawawi, M. Z., Omar, M. R., & Mohd Nor, M. A. (2021). SISTEM PENDIDIKAN TAHFIZ DI MALAYSIA, PILIHAN IBU BAPA DAN WARISAN PENDIDIKAN ISLAM ANDALUS: SATU SOROTAN. *Asian People Journal (APJ)*, 4(1), 132–147. <https://doi.org/10.37231/apj.2021.4.1.241>

Mukhlis, A., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (2021). TELAAH SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA DAN SISILIA. In *Jurnal Studi Islam* (Vol. 16, Issue 2).

Munirah, M. (2019). Implementation of Sufism Education in Islamic Education. *Farabi*, 16(2), 91–104. <https://doi.org/10.30603/jf.v16i2.1103>

Munirah, & Totamu, A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SUFISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Farabi: FARABI Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah*, 16(2). <https://almanhaj.or.id/4055-sufi-atau-shufi-kapan-dan-bagaimana-tahap->

Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.